

**PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
PENGARUHNYA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**NUNGKY VIANA FERANITA\***  
**DWI ANUGRAH**

Program Studi Administrasi Bisnis  
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember

\*Email: nungky\_viana@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 dan 2015. Pengungkapan CSR merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari *Indo-Exchange File* (IDX). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling* berjumlah 27 perusahaan manufaktur dari populasi 143 perusahaan manufaktur. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai  $t_{hitung} <$  dari  $t_{tabel}$  yaitu  $0,645 < 1,674$  dan nilai  $sig > \alpha$  yaitu  $0,522 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima yang artinya tidak ada pengaruh pengungkapan CSR terhadap profitabilitas. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hasil sebesar 0,008 atau 0,8%, artinya 0,8% profitabilitas dapat dijelaskan oleh CSR sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya seperti *financial leverage*, reputasi *auditor*, *market to book ratio*, *return on asset*, dan lainnya.

**Kata Kunci:** Pengungkapan CSR, Profitabilitas, Perusahaan Manufaktur

## I. PENDAHULUAN

Dalam setiap badan usaha pasti tidak lepas dengan laporan aktivitas dan kondisi badan usaha baik pelaporan secara finansial maupun non finansial terutama badan usaha yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keuangan adalah hal yang sangat penting bagi sebuah organisasi yang berorientasi pada *profit*, keuangan juga berperan penting terhadap kondisi sebuah perusahaan. Tidak salah jika perusahaan berjuang sekeras mungkin menjalankan roda bisnisnya untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya sekecil mungkin. Kondisi keuangan perusahaan dapat diukur salah satunya menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk mendapat kelangsungan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan.

Tanpa adanya keuntungan, maka akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar (Sartono, 2002).

Profitabilitas dalam sebuah badan usaha pasti selalu mengalami naik turun ada saatnya dimana perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal dan ada pula akan mengalami penurunan. Ada banyak faktor yang menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun salah satunya biaya pertanggungjawaban sosial atau yang dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Budaya perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan yang dilihat dari untung atau rugi, sedangkan keikutsertaan perusahaan dalam tanggung jawab sosial justru dianggap menambah biaya karena harus mengeluarkan biaya ekstra untuk pengolahan limbah, perlindungan kesehatan dan keselamatan kerja serta lingkungan, pengawasan ketat terhadap produk agar ramah lingkungan, semuanya itu akan menambah biaya perusahaan yang akan mengurangi pembagian

keuntungan bagi investor (Lindarwati *et al.*, 2008).

Banyak perusahaan besar yang telah mengungkapkan kegiatan CSR dan telah mengeluarkan biaya untuk kegiatan CSR mulai dari kelestarian lingkungan, penggunaan energi secara efisien, kesehatan, produk yang ramah lingkungan, pengolahan limbah dan kesejahteraan masyarakat dan tenaga kerja. Biaya yang dikeluarkan tidak bisa dibilang kecil, justru kebalikannya biaya yang harus dikeluarkan sangatlah banyak.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti *et al.*, (2016), dan Gantino (2014), yang mengatakan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas berdasarkan rasio ROE. Sedangkan menurut Putra (2015), dan Mustafa dan Handayani (2014) mengatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dengan rasio ROE.

Perkembangan jumlah perusahaan manufaktur yang semakin pesat tidak atau belum

didukung oleh pengawasan yang ketat, hal ini menimbulkan banyak permasalahan dalam dunia manufaktur. Sebagaimana telah diketahui perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itu perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Mengingat besarnya pengaruh yang timbul bila terjadi kesulitan keuangan dan kemungkinan kebangkrutan dapat dideteksi lebih awal untuk selanjutnya menentukan arah kebijaksanaan.

Keadaan tersebut menuntut dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal. Dibutuhkan informasi yang lengkap, akurat serta tepat waktu yang akan mendukung investor untuk mengambil keputusan secara rasional sehingga hasil yang

diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

Perusahaan membangun citra yang baik untuk menarik perhatian para calon investor dengan cara mengungkapkan catatan atau historis perusahaan dan laporan perusahaan termasuk mengungkapkan kegiatan CSR perusahaan, dengan tujuan untuk mendapat citra baik perusahaan di pandangan para calon investor, dengan harapan calon investor menginvestasikan modalnya kepada perusahaan baik itu calon investor dalam negeri (Penanaman Modal Dalam Negeri/PMDN) maupun calon investor asing (Penanaman Modal Asing/PMA). Selain kegiatan CSR yang dapat menarik perhatian para investor, profitabilitas juga menjadi faktor yang mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidup suatu perusahaan harus berada dalam kondisi yang menguntungkan agar investor yang sudah menanamkan modalnya di perusahaan tersebut tidak menarik modalnya kembali dan investor yang belum menanamkan modal pada perusahaan akan tertarik untuk

menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan (Wild *et al.*, 2005). Pada saat calon investor menanamkan modalnya pada perusahaan maka perusahaan akan mendapatkan penambahan modal sehingga dapat digunakan untuk modal perusahaan mengoperasikan produksi perusahaan yang nantinya akan mendapatkan keuntungan yang dalam jangka panjang akan menyebabkan kenaikan profitabilitas perusahaan.

Salah satu alat ukur untuk menghitung profitabilitas yaitu dengan rasio *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas, ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008). ROE menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi *return* maka semakin baik karena berarti dividen yang dibagikan atau

ditanamkan kembali sebagai laba

ditahan juga akan makin besar.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting di samping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Menurut Sutrisno (2003: 3), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Penerapan proses manajemen dalam bidang keuangan ini tentunya disertai dengan tujuan tertentu, yaitu agar berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dapat berjalan dengan sebaik-baiknya sehingga manajemen dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan dan dapat meminimalkan biaya guna pengambilan keputusan yang efektif dan efisien.

### **2.2 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Hasil pengembalian ekuitas atau ROE atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat.

### **2.3 Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan terhadap masyarakat (Rustiarini, 2010). Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan bersama antara perusahaan, pemerintah, lembaga sumber daya masyarakat, serta komunitas setempat yang bertujuan untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa pengungkapan CSR perusahaan juga dijelaskan sebagai proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Tujuan pengungkapan CSR adalah sebagai bentuk kepedulian perusahaan baik kepada *shareholder* maupun kepada *stakeholder*. Tingkat pengungkapan informasi CSR perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang diteliti dinilai melalui luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Untuk mengukur pengungkapan CSR digunakan indeks pengungkapan sosial atau CSR *index* yang merupakan luas pengungkapan relatif setiap perusahaan sampel atas pengungkapan CSR yang dilakukan.

### **2.4 Hubungan Pengungkapan CSR dengan Profitabilitas**

Penelitian Pflieger dalam Agustin (2013) menunjukkan bahwa usaha-usaha pelestarian lingkungan oleh perusahaan akan mendatangkan

sejumlah keuntungan diantaranya adalah ketertarikan pemegang saham dan *stakeholder* terhadap keuntungan perusahaan akibat pengelolaan lingkungan yang bertanggung jawab. Hasil lain mengindikasikan bahwa pengelolaan lingkungan yang baik dapat menghindari klaim masyarakat dan pemerintah serta dapat meningkatkan keuntungan ekonomi. Sebagian perusahaan dalam industri modern juga menyadari sepenuhnya bahwa isu lingkungan dan sosial juga merupakan bagian penting dari perusahaan.

Untuk mengukur seberapa efektif perusahaan yang beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan atau mencapai tujuan *profit* keseluruhan, terutama dalam hubungannya dengan sumber-sumber yang diinvestasikan digunakan rasio

profitabilitas ROE. ROE merupakan rasio keuntungan bersih sesudah pajak terhadap modal sendiri, yang mengukur tingkat hasil pengembalian dari modal pemegang saham (modal sendiri) yang diinvestasikan ke dalam perusahaan.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_a$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur

$H_0$  : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur.

## III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Unit analisis adalah laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 dan 2015. Populasi dalam penelitian ini

adalah laporan keuangan tahunan pada perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar di BEI untuk periode waktu 2014 dan 2015 dengan jumlah 143 perusahaan manufaktur. Teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan

pertimbangan dan ketentuan tertentu yaitu: (1) perusahaan yang menyajikan laporan keuangan per 31 Desember 2014 sampai per 31 Desember 2015 secara lengkap dengan catatan atas laporan keuangan atau laporan keuangan berkelanjutan; (2) dalam catatan atas laporan keuangan tahunan atau laporan keuangan berkelanjutan tersebut terdapat indikator-indikator pengungkapan CSR; (3) laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah; (4) perusahaan memiliki nilai buku ekuitas positif; dan (5) laba selama dua tahun berturut-turut. Berdasarkan persyaratan yang sudah ditentukan pada maka ditemukan sampel dalam penelitian ini adalah 27 perusahaan selama dua tahun menjadi 54 perusahaan manufaktur.

Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah pengungkapan CSR sebagai variabel (X) dan profitabilitas sebagai variabel (Y). Observasi dilakukan selama dua tahun yaitu 2014 dan 2015. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 22 untuk mempermudah dalam pengelolaan

dan analisis data. Tahapan yang dilakukan dalam data adalah:

1. Uji Asumsi Klasik, meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.
2. Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mempelajari apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan analisis korelasi adalah ingin mengetahui apakah di antara dua variabel terdapat hubungan, dan jika terdapat hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut.
3. Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu.
4. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model analisis regresi sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen berdasarkan nilai variabel lain.
5. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t. Uji t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh dalam menerangkan variabel pengaruh satu variabel dependen. independen secara individual

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Uji Asumsi Klasik

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa

##### 1. Uji Normalitas

data yang telah diolah berdistribusi

Berdasarkan Tabel 1, nilai Kolmogorov-Smirnov Z 1,293 dan Asymp. Sig. 0,071 lebih besar dari

normal dan lulus uji asumsi normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		0,54
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0333933
	Std. Deviation	0,13248408
Most Extreme Differences	Absolute	0,176
	Positive	0,176
	Negative	0,101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,293
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,071

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

##### 2. Uji Autokorelasi

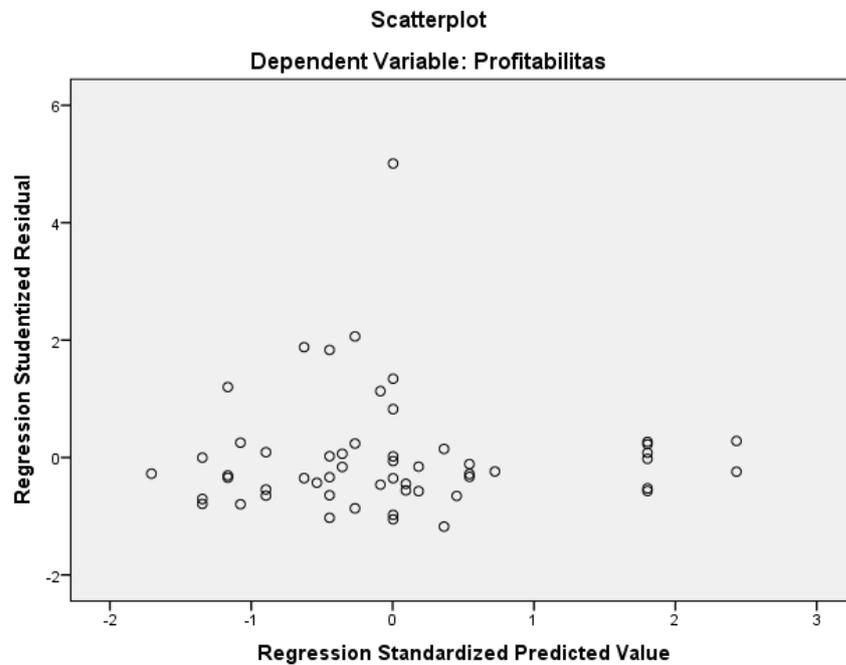
Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,125, nilai tersebut dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%. Jumlah sampel (n) penelitian adalah 54 dan jumlah variabel independennya 1 (k=1), maka dalam tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai  $dL = 1,5230$  dan

nilai  $dU = 1,5983$ . Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk  $dU < d < 4 - dU$   $1,5983 < 2,125 < 4 - 1,5983 = 2,4017$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada Gambar 1, terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka

0 pada sumbu Y. Sehingga dapat heterokedastisitas.  
disimpulkan bahwa tidak terjadi



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

#### 4.2 Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai korelasi pengungkapan CSR ( $r$ ) adalah 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara pengungkapan CSR dengan profitabilitas. Sedangkan arah hubungan adalah positif, dengan tingkat kesalahan atau batas

kritis lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  yaitu 0,261. Karena nilai  $r$  positif berarti semakin banyak pengungkapan CSR maka profitabilitas akan meningkat namun tidak secara signifikan, karena keduanya memiliki hubungan yang sangat rendah.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Korelasi

		Correlations	
		Pengungkapan CSR	Profitabilitas
Pearson Correlation	Pengungkapan CSR	1,000	0,089
	profitabilitas	0,089	1,000
Sig. (1-tailed)	Pengungkapan CSR		0,261
	profitabilitas	0,261	
N	Pengungkapan CSR	54	54
	profitabilitas	54	54

#### 4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada Tabel 3 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,008. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu variabel pengungkapan CSR dalam menjelaskan variabel

dependen yaitu profitabilitas sebesar 0,8% sedangkan sisanya sebesar 99,2% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini. Seperti *financial leverage*, reputasi auditor, *market to book ratio*, *return on asset*, dan lainnya (Tjandra, 2014).

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,089	0,008	-0,011	0,11856

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: Profitabilitas

#### 4.4 Analisis Linier Sederhana

Tabel 4. Hasil Perhitungan Regresi Linier Sederhana

Variable	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,138	0,047	2,945	0,005
CSR (X)	0,075	0,116	0,645	0,522

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh persamaan analisis regresi sederhana sebagai berikut.

$$Y = 0,138 + 0,075 X$$

Persamaan regresi tersebut mempunyai makna:

1. Konstanta = 0,138

Persamaan regresi linear sederhana diatas, konstanta menunjukkan angka 0,138. Apabila variabel independen di atas diasumsikan tetap, maka variabel dependen yang berupa profitabilitas akan naik sebesar 0,138 atau 13,8%.

2. Koefisien pengungkapan CSR = 0,075

Variabel pengungkapan CSR mempunyai pengaruh yang positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur berdasarkan rasio *Return On Equity* (ROE) yaitu sebesar 0,075. Artinya jika terjadi peningkatan dengan satu satuan variabel pengungkapan CSR maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,075 atau 7,5%.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 4, pengaruh dari pengungkapan CSR terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2014 dan 2015 dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  serta nilai signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan nilai  $t$  hitung dan  $t$  tabel, nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $0,645 < 1,674$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas berdasarkan rasio ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Berdasarkan nilai signifikansi, nilai  $sign > \alpha$  yaitu  $0,522 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas

berdasarkan rasio ROE pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian, penelitian ini menemukan tidak adanya pengaruh yang signifikan pengungkapan CSR terhadap profitabilitas yang diukur berdasarkan ROE. Semakin tinggi indeks pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan, tidak berpengaruh signifikan pada pengambilan ekuitas atau ROE yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kegiatan CSR membutuhkan biaya dan hal tersebut akan mengurangi laba bersih perusahaan dan tentu akan mengurangi keuntungan bagi para pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

Hasil penelitian ini berhasil mendukung teori legitimasi yang dikemukakan oleh Donovan dan Gibson (2000) yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Ketika perusahaan memiliki tingkat laba yang tinggi,

perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang keuangan perusahaan. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas rendah mereka berharap para pengguna laporan akan membaca *good news* kinerja perusahaan.

Penelitian ini sejalan juga dengan Lindarwati *et al.*, (2008), Titisari *et al.*, (2010), dan Fauzi *et al.*, (2007) yang menjelaskan bahwa kemungkinan disebabkan isu CSR merupakan hal yang relatif baru di Indonesia sehingga menyebabkan kebanyakan investor memiliki persepsi yang rendah terhadap pengungkapan CSR hanya sebagai bagian dari iklan dan menghindari untuk memberikan informasi yang relevan. Sehingga penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Handayani (2014) yang hasil penelitiannya bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio ROE. Yang menjelaskan bahwa kegiatan CSR hanya akan mengurangi laba bersih perusahaan.

ROE dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya, dalam penelitian Stenly (2008) menyatakan bahwa faktor-faktor lain seperti *net profit*

*margin*, *total asset turnover*, dan *equity multiplier* memiliki hubungan positif terhadap ROE.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada analisis data dan pembahasan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 dan 2015 yang diukur dengan menggunakan ROE. Hal ini dikarenakan kegiatan CSR hanya akan mengurangi laba bersih dan akan mengurangi keuntungan para pemegang saham dan kekayaan perusahaan.

### 5.2 Saran

Terkait dengan kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, berikut saran yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan objek penelitian. Tidak hanya berfokus pada perusahaan manufaktur namun juga jenis perusahaan lain.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah periode penelitian agar mendapatkan variasi data yang lebih beragam.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian tidak pada perusahaan *Go Public* melainkan pada perusahaan tertutup (*private*).
4. Penelitian selanjutnya disarankan dalam mengukur variabel profitabilitas menggunakan proksi rasio selain ROE (*Return On Equity*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, H.F. 2012. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi STIESIA Surabaya.
- Anggraini, F.R.R. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan. Simposium Nasional Akutansi IX. Padang.
- Donovon, dan Gibson, 2000. Environmental Disclosure in the Corporate Annual Report. A Longitudinal Australian. Paper for Presentation in the 6th Interdisciplinary Environmental Association Conference. Montreal, Canada.
- Fauzi, H. Mahoney, L.S. dan Rahman, A.A. 2007. The Link Between Corporate Social Performance: Evidence from Indonesia Companies. *Issues in Social and Environmental Accounting*. 1(1): 149-159.
- Gantino, R. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. 3(2):19-32.
- Husnan, S. 2001. Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Lindrawati, N.F. dan Budianto, J.Th. T. 2008. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar Sebagai 100 Best Corporate Citizens oleh KLD Research and Analytics. Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Surabaya.
- Mustafa, C.C. dan Handayani, N. 2014. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Ilmu dan Riset Akutansi*. 3 (06).
- Putra, A.S. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. Prodi Akutansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Nominal. Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 4 (02).
- Rosdwianti, M.K. dan Zahro, Z.A. 2016. Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 38 (2).
- Rustiarini, N.W. 2010. Pengaruh Corporate Government pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan. Artikel Simposium Nasional Akutansi XIII. Purwokerto.
- Sartono, A. 2002. Manajemen Keuangan: Aplikasi dan Teori. BPFE: Yogyakarta.
- Sembiring, E.R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan

- Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. Study Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. SNA VIII. Solo.
- Stenly, R. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Skripsi Tidak dipublikasikan. Universitas Andalas Padang.
- Sutrisno, 2003. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta: Ekonisia.
- Titisari, K.H. Eko, S. Dan Doddy, S. 2010. Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Tjandra, G. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Bisnis dan Akuntansi. 16 (3).
- Wild, J.J.K.R.S. dan Robert, F. 2005. Financial Statement Analysis, Edisi 8, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.